

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TABUNGAN MASYARAKAT PADA BANK UMUM DI PEKANBARU

Ritayani Iyan, Rosyetti dan Susie Lenggogeni

Jurusan Ilmu Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRAKSI

Tujuan kajian ini adalah untuk memahami lebih dalam mengenai kecenderungan masyarakat dalam menabung pada bank umum atau bank konvensional di Pekanbaru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yakni sebanyak 100 responden .

Hasil pengamatan memberi indikasi bahwa tingkat pendapatan yang diterima masyarakat dan tingkat bunga mempengaruhi masyarakat untuk menabung. Secara umum , responden menyatakan bahwa minat yang dominan mendorong mereka untuk menabung adalah pendapatan yang diterima sebesar 58%, tingkat suku bunga sebesar 34%. Sedangkan pada aspek fasilitas yang diberikan hanya sebesar 8 %.

Kata Kunci: Bank, Suku Bunga, Tabungan

PENDAHULUAN

Dana tabungan merupakan hal yang terpenting bagi pembiayaan pembangunan bangsa. Oleh karena itu pemerintah harus efektif dalam melakukan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada pencapaian peningkatan tabungan masyarakat secara makro dengan pemberdayaan masyarakat untuk giat menabung pada lembaga keuangan yang ada.

Kota Pekanbaru yang merupakan ibu kota provinsi memiliki jumlah penduduk terbesar di Provinsi Riau. Hal ini akan berpengaruh terhadap perbankan di Kota Pekanbaru, karena perbankan akan lebih mudah untuk menyerap dana dari masyarakat. Kota Pekanbaru juga merupakan pusat perdagangan Provinsi Riau dan berbagai sektor perekonomian berkembang di daerah ini termasuk juga perbankan. Pada Desember tahun 2009 jumlah kantor pusat dan kantor cabang bank umum yang terdapat di Kota Pekanbaru berjumlah 44 kantor bank, yang terdiri dari 36 bank umum dan 8 bank syariah. Berikut gambaran dana yang terhimpun dari masyarakat pada bank umum di Pekanbaru.

Tabel 1 berikut memperlihatkan bahwa tabungan dan jumlah nasabah yang menabung mengalami fluktuasi setiap tahunnya di Kota Pekanbaru. Pada tahun 2004 dengan jumlah nasabah yang menabung sebesar 642.610 penabung dengan jumlah nominal sebesar Rp 4.025.297,-. Tahun 2009 dengan jumlah nasabah sebesar 905.292 penabung dan jumlah nominal sebesar Rp. 7.737.111,-.

Tabel 1 : Posisi Dana Simpanan Masyarakat Pada Bank Umum di Pekanbaru Dalam Rupiah Tahun 2004-2009

Tahun	Tabungan	
	Nominal (Juta Rupiah)	Rekening (nasabah)

2004	4.025.297	642.610
2005	3.748.401	684.282
2006	4.499.402	620.477
2007	6.030.011	750.929
2008	6.394.302	816.909
2009	7.737.111	905.292

Sumber : Statistik Bank Indonesia Provinsi Riau Tahun 2009

UU No 10 Tahun 1992 Pasal 1 ayat 2, tentang perbankan menyatakan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Judisseno, 2005 : 146).

Tingkat Suku Bunga

Tingkat bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Tingkat bunga ini dapat mempengaruhi secara langsung kehidupan masyarakat keseharian dan mempunyai dampak penting terhadap kesehatan perekonomian. Tingkat bunga mempengaruhi keputusan seseorang atau rumah tangga dalam hal mengkomsumsi, membeli obligasi atau menaruhnya dalam rekening tabungan.

Tingkat bunga adalah harga yang dibayar untuk penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu, karena uang tersebut sering ditanamkan dalam barang modal, tingkat bunga dapat dianggap sebagai pembayaran atas penggunaan modal atau dengankata lain bunga merupakan bagian pendapatan orang yang memiliki modal atau dengan kata lain bunga merupakan bagian pendapatan orang yang memiliki modal (Kasmir, 2003 : 105).

Ada dua pandangan yang membahas tentang tingkat bunga yaitu teori klasik dengan *loanable funds* dan teori Keynesian dengan *liquidity preference*. Teori ekonomi klasik mengenai tingkat suku bunga beranjak dari teori ekonomi mikro bahwa tingkat bunga merupakan nilai balas jasa modal. Dengan demikian bisa diterangkan bahwa suku bunga menurut pandangan klasik adalah harga dari penggunaan dana yang tersedia untuk dipinjamkan (*loanable fund*) (Nopirin, 2007 : 69).

Menurut teori klasik suku bunga yang tinggi akan dapat menimbulkan tingginya volume tabungan masyarakat. Selain itu suku bunga yang tinggi juga akan mengakibatkan melonjaknya biaya modal perusahaan, sehingga akan mengalami persaingan dalam investasi, artinya para investor cenderung memilih berinvestasi ke pasar uang atau tabungan dibandingkan di pasar modal. Sebaliknya suku bunga yang rendah, baik suku bunga pinjaman atau suku bunga simpanan akan menimbulkan dampak menurunnya keinginan masyarakat untuk menabung sedangkan bagi perusahaan dapat mengambil kredit untuk menambah modal atau investasi dengan bunga yang rendah (Nopirin, 2007: 70).

Teori Keynes berpendapat bahwa tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Menurut teori ini ada tiga motif mengapa orang memegang uang tunai yaitu motif transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi. Tiga motif inilah yang merupakan sumber timbulnya permintaan akan uang yang diberi nama *Liquidity preference*. Preferensi atau keinginan untuk tetap likid inilah yang membuat orang bersedia membayar harga tertentu untuk penggunaan uang. Teori Keynes khususnya menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat bunga) dengan

unsure permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi (Yuliadi, 2008 : 51).

Menurut kaum klasik tingkat bunga itu merupakan hasil interaksi antara tabungan (S) dan investasi (I). Makin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya, pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan/mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan. Namun tingginya tingkat bunga mengakibatkan investasi makin kecil. Karena seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat suku bunga yang harus dibayar untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*).

Perbedaan mendasar antara teori Klasik dan Keynesian tentang bunga adalah, teori klasik menekankan bahwa bunga timbul karena uang adalah produktif dalam arti bahwa dengan dana di tangan seorang pengusaha dapat menambah alat produksinya (modal) yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dan karena inilah orang mau membayar bunga. Sedangkan menurut teori Keynesian uang dapat produktif dengan cara lain, yaitu dengan tunai ditangan orang biasa berspekulasi dengan kemungkinan memperoleh keuntungan dan karena kemungkinan keuntungan ini orang mau membayar bunga (Yuliadi, 2008 : 37).

Bunga bank merupakan balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya atau biasa diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memiliki pinjaman) (Kasmir, 2003 : 121).

Hubungan Konsumsi dan Tabungan

Menurut Keynes bahwa konsumsi saat ini (*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposabel saat ini (*current disposable income*). Menurut Keynes, ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya, tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus (*autonomous consumption*). Jika pendapatan disposabel meningkat maka konsumsi juga akan meningkat. Hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan disposabel (Prathama, 2008 : 42).

$$C = C_o + b Y_d$$

di mana :

C = Konsumsi

C_o = Konsumsi otonomus

b = *Marginal Propensity to Consume* (MPC)

Y_d = Pendapatan disposabel

Konsumsi otonomus adalah jumlah minimal uang yang bisa digunakan untuk bertahan hidup yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh pendapatan.

Marginal Propensity to Consume (MPC) adalah konsep yang memberikan gambaran tentang seberapa banyak konsumsi akan bertambah bila pendapatan disposabel bertambah satu unit (Prathama, 2008 : 43).

$$MPC = \frac{\partial C}{\partial Y_d}$$

$$\partial Y_d$$

Average Propensity to Consume (APC) adalah rasio antara konsumsi total dengan pendapatan disposabel total (Prathama, 2008 : 44).

$$APC = \frac{C}{Y_d}$$

Pendapatan *disposable* adalah pendapatan yang dapat dipakai oleh individu, baik untuk membiayai konsumsinya maupun untuk ditabung. Besarnya adalah pendapatan personal dikurangi pajak atas pendapatan personal.

Pendapatan disposabel yang diterima rumah tangga sebagian besar digunakan untuk konsumsi, sedangkan sisanya ditabung. Dengan demikian kita dapat menyatakan (Prathama, 2008 : 46) :

$$Y_d = C + S$$

Di mana :

Y_d = Pendapatan disposabel

C = Konsumsi

S = tabungan (*saving*)

Kita juga dapat mengatakan setiap tambahan penghasilan disposabel akan dialokasikan untuk menambah konsumsi dan tabungan. Besarnya tambahan pendapatan disposabel yang menjadi tambahan tabungan disebut kecenderungan menabung marjinal (*Marginal Propensity to Save*, disingkat MPS) (Prathama, 2008 : 47).

$$MPS = \Delta \text{ Tabungan} / \Delta \text{ Pendapatan disposable}$$

Sedangkan rasio antara tingkat tabungan dengan pendapatan disposabel disebut kecenderungan menabung rata-rata (*Average Propensity to Save*, disingkat APS) (Prathama, 2008 : 45).

$$APS = \text{ Tabungan} / \text{ Pendapatan disposabel}$$

PEREKONOMIAN KOTA PEKANBARU

Kota Pekanbaru merupakan pusat perekonomian di Provinsi Riau yang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Seluruh sektor perekonomiannya mengalami peningkatan setiap tahunnya, terutama pada sektor perdagangan dan sektor jasa.

Untuk melihat nilai produksi masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Pekanbaru Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004-2008 (Jutaan Rupiah)

Lapangan Usaha	2004	2005	2006	2007	2008
Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	98.342,17	102.478,26	107.095,96	111.625,43	116.126,76
Pertambangan dan Penggalian	1.738,91	1.853,07	1.983,00	2.082,37	2.168,51
Industri Pengolahan	606.067,75	653.963,13	699.871,59	746.614,03	793.267,43
Listrik, Gas, dan Air Bersih	73.587,11	76.412,63	81.130,92	84.903,63	90.675,37
Bangunan	910.021,80	988.736,31	1.075.520,04	1.172.610,89	1.277.475,43
Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.589.960,89	1.777.759,78	1.961.790,07	2.187.933,63	2.398.747,60
Pengangkutan dan Komunikasi	775.672,47	844.787,18	930.692,55	1.019.819,53	1.126.064,51
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	271.539,02	339.332,42	413.242,33	473.033,16	521.390,71
Jasa-Jasa	925.849,30	995.601,36	1.096.270,29	1.198.532,20	1.304.506,20
Jumlah	5.252.779,43	5.780.933,15	6.367.596,81	6.997.154,88	7.630.422,50
Pertumbuhan	-	10,05%	10,15%	9,89%	9,05%

Sumber: BPS Provinsi Riau 2009

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai produksi setiap sektor ekonomi di Kota Pekanbaru atas dasar harga konstan tahun 2000. Dari sembilan sektor ekonomi, sektor perdagangan, hotel dan restoran yang memiliki nilai produksi terbesar setiap tahunnya, pada tahun 2008 nilai produksinya sebesar Rp 2.398.747,60 juta.

Pada tahun 2004, jumlah PDRB Kota Pekanbaru sebesar Rp 5.252.779,43 juta, jumlahnya terus bertambah setiap tahunnya dengan diikuti oleh peningkatan seluruh sektor lapangan usaha yang ada di Kota Pekanbaru. Sedangkan pertumbuhan PDRBnya mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2005 mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 10,15%.

Kemudian pada tahun 2008, jumlah PDRB di Kota Pekanbaru mencapai Rp 7.630.422,50 juta dan diperkirakan akan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya, serta pertumbuhannya mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya sebesar 9,05%. Pertambahan PDRB dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 sebesar Rp 2.377.643,07 juta.

Tingkat Suku Bunga Tabungan Bank Umum (BI Rate)

Tingkat bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Tingkat bunga ini dapat mempengaruhi secara langsung kehidupan masyarakat keseharian dan mempunyai dampak penting terhadap kesehatan perekonomian. Tingkat bunga mempengaruhi keputusan seseorang atau rumah tangga dalam hal mengkomsumsi, membeli obligasi atau menaruhnya dalam rekening tabungan.

Tingkat bunga sering juga dijadikan perang bunga oleh para bank umum untuk menarik minat masyarakat dalam menabung. Biasanya Bank Indonesia yang menetapkan standar suku bunga yang dikeluarkan oleh bank. Sementara di dalam persaingan, bank umum diperbolehkan menaikkan sesuai pasar perbankan untuk mencari keuntungan bank. Untuk melihat tingkat suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai acuan terhadap bank umum, dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3 : Suku Bunga Acuan (BI-Rate) Berdasarkan Hasil Rapat Dewan Gubernur

Tahun	Suku Bunga (%)
2005	12.75
2006	9.75
2007	8.00
2008	9.25
2009	6.50
2010	6.50

Sumber: Bank Indonesia 2010

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga yang dikeluarkan Bank Indonesia mengalami

fluktuatif. Pada tahun 2006 mengalami penurunan tingkat suku bunga dari tahun 2005 sebesar 12.75% menjadi 9.75% tahun 2006. Kemudian pada tahun 2007 kembali mengalami penurunan menjadi 8.00%. Akan tetapi, pada tahun 2008 terjadi kenaikan tingkat suku bunga menjadi 9.25%.

Kenaikan ini tidak berlanjut pada tahun 2009 dan 2010 karena tingkat suku bunga turun menjadi 6.50%.

Dari kebijakan suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia inilah para bank umum akan menjadikan standar atau acuan dalam menaikkan suku bunga bank umum tersebut untuk menarik minat masyarakat dalam berinvestasi guna mencari keuntungan bank tersebut.

a. Tingkat Pendidikan Responden

Di tinjau dari tingkat pendidikan yang dimiliki responden ternyata didominasi oleh tamatan S1. Untuk lebih jelasnya, identitas responden yang menjadi nasabah bank umum di Kota Pekanbaru, dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Responden yang menjadi nasabah bank umum di dominasi oleh nasabah yang memiliki tingkat pendidikan tamatan S1 yang berjumlah sebanyak 40 orang atau 40%, selanjutnya yang memiliki tingkat pendidikan tamatan SMU menduduki posisi kedua dengan jumlah sebesar 39 orang atau 39%. Pada posisi ketiga dengan tingkat pendidikan tamatan D3 sebesar 15 orang atau 15%. Terakhir pada posisi keempat dengan tingkat pendidikan tamatan D1 yang berjumlah 6 orang atau sebesar 6%.

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa nasabah lebih dominan memiliki tingkat pendidikan pada jenjang Perguruan Tinggi, artinya tingkat pendidikan nasabah tergolong tinggi. Hal ini juga menunjukkan bahwa nasabah yang berpendidikan tinggi cenderung lebih membuka diri terhadap kemajuan teknologi dan sistem perbankan yang ada.

Tabel 5 : Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan Pada Bank Umum di Kota Pekanbaru Tahun 2010

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)
1	Tamatan SMU	39
2	Tamatan D1	6
3	Tamatan D3	15
4	Tamatan S1	40
Total		100

Sumber : Data Olahan, Juni 2010

b. Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan karakteristik jumlah anggota keluarga pada setiap responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 : Jumlah Responden Menurut Anggota Keluarga Pada Bank Umum di Kota Pekanbaru Tahun 2010

No.	Jumlah Anggota keluarga Responden	Jumlah Responden (orang)
1	1 – 2 Orang	63
2	3 – 4 Orang	24
3	5 – 6 Orang	11
4	Diatas 7 Orang	2
Total		100

Sumber : Data Primer, Juni 2010

Berdasarkan tabel diatas, jumlah masing-masing anggota keluarga tiap-tiap responden adalah keluarga yang beranggotakan 1 - 2 orang berjumlah 63 responden atau 63%, anggota keluarga 3 – 4 orang sebanyak 24 responden atau 24%, semetara yang beranggotakan 5 – 6 orag sebanyak 11 responden atau 11%, dan yang memiliki anggota keluarga diatas 7 orang ada 2 responden atau 2%.

c. Jumlah Pengeluaran Responden Per Bulan

Tidak semua pendapatan yang diperoleh oleh digunakan untuk menabung. Sebagian lagi digunakan masyarakat untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari. Dari 100 orang responden yang diteliti, pengeluaran yang dilakukan oleh tiap-tiap responden berbeda-beda.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengeluaran yang dilakukan oleh responden dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7 berikut menunjukkan responden dengan jumlah pengeluaran kecil dari Rp 1.000.000 berjumlah 13 orang atau 13%, pengeluaran sebesar Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 berjumlah 63 orang atau 63% dan pengeluaran besar dari Rp 2.000.000 berjumlah 24 orang atau 24%. Dengan demikian jumlah pengeluaran responden umumnya sebesar Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000.

Tabel 7 : Jumlah Pengeluaran Dilakukan Responden Bank Umum di Kota Pekanbaru Tahun 2010

No	Jumlah Pengeluaran (Rp/Bln)	Jumlah Responden (orang)
1	< 1.000.000	13
2	1.000.000 – 2.000.000	63
3	> 2.000.000	24
Total		100

Sumber : Data Olahan, Juni 2010

1. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT MENABUNG PADA BANK UMUM

Fakor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menabung pada bank umum di Kota Pekanbaru adalah tingkat pendapatan dan tingkat suku bunga. Semakin besar pendapatan yang diterima oleh

masyarakat maka semakin tinggi minat masyarakat itu untuk menabung. Tetapi, apabila pendapatannya sedikit masyarakat tersebut berpikir terlebih dahulu apakah menabung atau tidak.

a. Pekerjaan Utama

Berdasarkan karakteristik jenis pekerjaan utama pada masing-masing responden dapat di lihat pada tabel.

Tabel 8 : Jumlah Responden Menurut Jenis Pekerjaan Utama Pada Bank Umum di Kota Pekanbaru Tahun 2010

No	Jenis Pekerjaan Utama	Jumlah Responden (orang)
1	Pegawai Negeri	19
2	Pegawai Swasta	75
3	Wiraswasta	6
Total		100

Sumber : Data Olahan, Juni 2010

Jenis pekerjaan utama yang paling banyak jumlah respondennya adalah Pegawai Swasta berjumlah 75 orang atau 75%. Pegawai Negeri berjumlah 19 orag atau 19% dan wiraswasta / pedagang berjumlah 6 atau 6%.

b. Pekerjaan Sampingan

Mengenai pekerjaan sampingan, dari 100 orang responden terdapat sebanyak 27 orang yang memiliki pekerjaan sampingan disamping pekerjaan utamanya. Pekerjaan sampingan yang dijalani tersebut antara lain pedagang, peternak, tukang ojek dan wiraswasta. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9 : Pekerjaan Sampingan Responden Pada Bank Umum di Kota Pekanbaru Tahun 2010

No	Jenis Pekerjaan Sampingan	Jumlah Responden (orang)	Persentase %
1	Pedagang	10	37
2	Peternak	1	4
3	Tukang Ojek	1	4

4	Wiraswasta	15	55
Total		27	100,00

Sumber : Data Olahan, Juni 2010

Berdasarkan tabel di atas diketahui responden dengan jumlah terbesar yaitu responden yang pekerjaan sampingannya wiraswasta sebanyak 15 orang atau 55% sedangkan responden dengan pekerjaan sampingan sebagai peternak dan tukang ojek berjumlah 1 orang atau 4%, dan responden dengan pekerjaan sampingannya sebagai pedagang sebanyak 10 orang atau 10%.

c. Pendapatan dari Pekerjaan Utama

Dari hasil penelitian diketahui pendapatan yang diperoleh responden dari pekerjaan utama berkisar antara Rp 700.000 sampai Rp 35.000.000. Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan utama dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 10 : Pendapatan Responden dari Pekerjaan Utama Pada Bank Umum di Kota Pekanbaru tahun 2010.

No.	Pendapatan Utama (Rp/Bln)	Jumlah Responden (orang)
1	< 1.000.000	3
2	1.000.000 – 2.000.000	63
3	> 2.000.000	34
Total		100

Sumber : Data Olahan, Juni 2010

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan responden yang berpendapatan utama < Rp1.000.000 sebanyak 3 orang atau 3%, yang berpendapatan Rp 1.000.000 – 2.000.000 sebanyak 63 orang atau 63% dan yang berpendapatan > Rp 2.000.000 sebanyak 34 orang atau 34%.

d. Pendapatan dari Pekerjaan Sampingan

Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sampingan berkisar antara Rp 500.000 sampai Rp 10.000.000. Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sampingan dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11 : Pendapatan Responden dari Pekerjaan Sampingan Pada Bank Umum di Kota Pekanbaru Tahun 2010

No	Pendapatan Utama (Rp/Bln)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	< 1.000.000	6	22
2	1.000.000 – 2.000.000	7	26
3	> 2.000.000	14	52
Total		27	100,00

Sumber : Data Olahan, Juni 2010

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan 27 responden yang mempunyai pekerjaan sampingan di mana responden yang berpendapatan sampingan dari Rp 1.000.000 sebanyak 6 orang atau 22%, yang

berpendapatan Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 7 orang atau 26% dan yang berpendapatan besar dari Rp 2.000.000 sebanyak 14 orang atau 52%.

e. Total Pendapatan

Total pendapatan adalah jumlah dari pendapatan responden baik dari pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan di mana dari hasil penelitian diketahui bahwa total pendapatan responden berkisar antara Rp 1.000.000 sampai Rp 45.000.000. Lebih jelasnya akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 12 : Total Pendapatan Responden Pada Bank Umum di Kota Pekanbaru Tahun 2010.

No	Pendapatan Utama (Rp/Bln)	Jumlah Responden (orang)
1	< 1.000.000	-
2	1.000.000 – 2.000.000	55
3	> 2.000.000	45
Total		100

Sumber : Data Olahan, Juni 2010

Tabel di atas menunjukkan total pendatan responden di mana responden yang pendapatannya kecil dari Rp 1.000.000 tidak ada, pendapatan sebesar Rp 1000.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 55 orang atau 55% dan responden yang pendapatannya besar dari Rp 2.000.000 berjumlah 45 orang atau 45%. Dengan demikian total pendapatan responden umumnya sebesar Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000,-

f. Rata-Rata jumlah Tabungan Per Bulan

Jumlah tabungan responden berbeda-beda. Mengenai jumlah tabungan responden dapat di lihat pada di bawah ini :

Tabel 13 berikut menunjukkan responden dengan jumlah tabungan kecil dari Rp 1.000.000 berjumlah 69 orang atau 69%, tabungan sebesar Rp 1.000.000 – Rp2.000.000 berjumlah 12 orag atau 12% dan tabungan besar dari Rp 2.000.000 berjumlah 19 orang atau 19%. Dengan demikian jumlah tabungan responden umumnya kecil dari Rp 1.000.000.

Tabel 13 : Jumlah Tabungan Responden Pada Bank Umum di Kota Pekanbaru Tahun 2010

No	Jumlah Tabungan (Rp/Bln)	Jumlah Responden (orang)
1	< 1.000.000	69
2	1.000.000 – 2.000.000	12
3	> 2.000.000	19
Total		100

Sumber : Data Olahan, Juni 2010

g. Tingkat Suku Bunga

Secara umum diketahui bahwa tingkat suku bunga dapat mempengaruhi seseorang untuk menabung, di mana pada tingkat suku bunga yang relatif tinggi, masyarakat akan menabung dan sebaiknya.

Umumnya tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh masing-masing bank berbeda. Untuk sejauh mana pengetahuan responden terhadap sistem bunga dapat di lihat pada tabel.

Tabel 14 : Pengetahuan Responden Terhadap Tingkat Suku Bunga Pada Bank Umum di Kota Pekanbaru Tahun 2010

No	Tanggapan	Jumlah Responden (orang)
1	Tahu	65
2	Kurang Tahu	25
3	Tidak Tahu	5
Total		100

Sumber : Data Olahan, Juni 2010

Dari informasi responden terhadap sistem bunga terlihat bahwa hanya 65 orang responden atau 65% yang mengetahui tentang sistem bunga tersebut. Responden sebanyak 25 orang atau 25% kurang mengetahui tentang sistem bunga tersebut, 5 orang responden atau 5% tidak tahu tentang sistem bunga.

h. Tanggapan terhadap Tingkat Suku Bunga

Pada bank umum akan memberikan keuntungan kepada nasabah melalui tingkat suku bunga tabungan. Se jauh mana tanggapan masyarakat terhadap tingkat suku bunga yang diberikan bank umum di Kota Pekanbaru.

Dari tabel 15 dapat diketahui bahwa 60 responden atau 60% menyatakan bahwa tingkat suku bunga yang diberikan sangat memuaskan, sedangkan yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga cukup memuaskan sebesar 35 responden atau 35% dari 100 responden yang diambil dalam peneliti ini, sedangkan yang menyatakan tidak memuaskan hanya 5 orang atau 5%.

Hal ini membuktikan bahwa bank umum di Kota Pekanbaru menarik minat masyarakat untuk menabung dengan memberikan tingkat suku bunga yang memuaskan dan membuat masyarakat merasa lebih menguntungkan menabung pada bank umum di Kota Pekanbaru.

Tabel 15 : Tanggapan Responden Terhadap Tingkat Suku Bunga Pada Bank Umum di Kota Pekanbaru Tahun 2010

No	Tanggapan	Jumlah Responden (orang)
1	Memuaskan	60
2	Kurang Memuaskan	5
3	Cukup Memuaskan	35
Total		100

Sumber : Data Olahan, Juni 2010

i. Motivasi Paling Dominan yang Mendorong Minat Responden Untuk Menabung

Dari hasil peneliti terhadap 100 responden, di temukan suatu kesimpulan mengenai alasan atau motivasi yang paling dominan yang mendorong responden untuk menabung pada bank umum di Kota Pekanbaru, sebagai berikut ;

Tabel 16 : Motivasi yang Mendorong Responden untuk Menabung Pada Bank Umum di Kota Pekanbaru Tahun 2010

No	Motivasi	Jumlah Responden (orang)
1	Tingkat Pendapatan Suku Bunga	34
2	Pendapatan Pekerjaan	58
3	Pelayanan dan fasilitas yang diberikan	8
Total		100

Sumber : Data Olahan, Juni 2010

Dari tabel di atas dapat diketahui motivasi minat responden untuk menabung pada bank umum di Kota Pekanbaru karena motivasi pendapatan pekerjaan yang diterima responden, hal ini terlihat dari 100 responden terdapat 58 responden atau 58% yang memilih karena pendapatan pekerjaan. Variabel ini sangat dominan mendorong minat menabung karena semakin besar tingkat pendapatan yang diperoleh suatu masyarakat maka semakin tinggi minat masyarakat tersebut untuk menabung. Akan tetapi, apabila pendapatan masyarakat sedikit maka masyarakat tersebut cenderung berfikir apakah mereka menabung atau tidak.

Selanjutnya tingkat suku bunga yang diberikan merupakan salah satu alasan atau motivasi yang mendorong minat responden untuk menabung karena dinyatakan oleh 34 responden atau 34%. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi tingkat pengetahuan dan kepuasan responden terhadap tingkat suku bunga yang terlihat dari tanggapan responden terhadap tingkat suku bunga yang dinyatakan oleh 60 responden menyatakan memuaskan dari 100 responden.

Sementara itu tanggapan responden mengenai pelayanan dan fasilitas yang diberikan juga termasuk alasan yang mendorong minat menabung yang dinyatakan hanya 8 responden atau 8 % dari 100 responden yang diteliti.

Masyarakat menanamkan uang pada bank umum dipengaruhi oleh beberapa faktor atau alasan tertentu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menabung pada bank umum adalah tingkat pendapatan dan tingkat suku bunga. Semakin besar pendapatan yang diterima oleh masyarakat maka semakin tinggi minat masyarakat untuk menabung tetapi, apabila pendapatannya sedikit, masyarakat tersebut berpikir terlebih dahulu apakah mereka menabung atau tidak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menabung pada bank umum di Kota Pekanbaru adalah pendapatan dan tingkat suku bunga.

1. Semakin besar pendapatan yang diterima oleh masyarakat maka semakin tinggi minat masyarakat untuk menabung. Tetapi apabila pendapatannya sedikit masyarakat belum dapat memastikan apakah menabung atau tidak.

2. Tingkat suku bunga, apabila tingkat suku bunga semakin tinggi maka semakin besar jumlah tabungan yang akan dilakukan masyarakat. Begitu juga sebaliknya, bila tingkat suku bunga rendah maka semakin kecil jumlah tabungan yang dilakukan oleh masyarakat.

Saran-saran

1. Untuk meningkatkan jumlah tabungan, hendaknya masyarakat meningkatkan pendapatan mengurangi pengeluaran dan mempertimbangkan suku bunga agar jumlah tabungan dan manfaat menabung dapat dirasakan oleh masyarakat.
2. Mengurangi pengeluaran yang tidak perlu atau tidak bermanfaat sehingga besarnya tabungan setiap bulannya akan bertambah

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2009. *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah*. Pekanbaru : BI.
- Bank Indonesia. 2009. *Kajian Ekonomi Regional Provinsi Riau*. Pekanbaru : BI.
- BPS.2009. *Pekanbaru Dalam Angka 2008*. Pekanbaru: BPS.
- Bahardja, Prathama. 2004. *Teori Makro*. Jakarta: FEUI.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Judisseno, Rimsy. 2005. *Sistem Moneter Dan Perbankan Di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kasmir. 2003. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Kelima. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Martono. 2004. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mc. Eahern, William A. 2001. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nopirin. 2007. *Ekonomi Moneter I*. Yogyakarta: BPFE.
- Partadiredja, Ace. 2002. *Pengantar Ekonomika*. Yogyakarta: BPFE.
- Poli. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Prenhallindo.
- Pusporanato, Sawaldjo. 2004. *Keuangan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: LP3ES
- Rahardja, Prathama. 2008. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Ridwan. 2005. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung.
- Rindjin, Ketut. 2000. *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.